

# Peran ziswaf dalam mengentaskan kemiskinan dan ketimpangan sosial

Hida Amalia Adzkiya

Program studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [amaliaadzkiya@gmail.com](mailto:amaliaadzkiya@gmail.com)

## Kata Kunci:

ZISWAF, Kemiskinan, Ketimpangan Sosial, kebijakan, Indonesia

## Keywords:

ZISWAF, Poverty, Social Inequality Indonesian, policy

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran ZISWAF dalam mengentaskan kemiskinan dan ketimpangan sosial. Kemiskinan dan ketimpangan sosial masih menjadi tantangan utama di banyak negara, termasuk Indonesia, meskipun berbagai kebijakan dan program telah diterapkan. Salah satu solusi potensial yang dapat mengatasi masalah ini adalah melalui instrumen ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf), yang berbasis pada solidaritas sosial dan prinsip syariah. ZISWAF berfungsi sebagai alat distribusi kekayaan yang mengalir dari golongan mampu kepada yang membutuhkan, serta sebagai sarana pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Untuk mengumpulkan data, kami menggunakan metode studi kepustakaan. Data dikumpulkan dari sumber online yang valid, termasuk jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu. Analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Berdasarkan penelitian tersebut ZISWAF memiliki potensi besar, namun pengelolaannya harus dilakukan dengan transparansi, akuntabilitas, dan pendidikan yang memadai kepada masyarakat agar dapat mencapai tujuannya secara optimal. Dengan pemanfaatan yang tepat, ZISWAF dapat menjadi instrumen yang tidak hanya mengatasi masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sosial-ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

## ABSTRACT

This study aims to determine the role of ZISWAF in alleviating poverty and social inequality. Poverty and social inequality are still major challenges in many countries, including Indonesia, although various policies and programs have been implemented. One potential solution that can overcome this problem is through the ZISWAF instrument (Zakat, Infaq, Sedekah, and Wakaf), which is based on social solidarity and sharia principles. ZISWAF functions as a means of distributing wealth that flows from the wealthy to the needy, as well as a means of economic empowerment, education, and health. To collect data, we used the literature study method. Data were collected from valid online sources, including journals, books, and previous research results. The analysis is presented in the form of descriptive narratives. Based on this study, ZISWAF has great potential, but its management must be carried out with transparency, accountability, and adequate education to the community in order to achieve its goals optimally. With proper utilization, ZISWAF can be an instrument that not only addresses the problems of poverty and social inequality, but also contributes to sustainable socio-economic development, creating a more just and prosperous society.

## Pendahuluan

Kemiskinan dan ketimpangan sosial masih menjadi tantangan utama di banyak negara, termasuk Indonesia. Meskipun berbagai program dan kebijakan telah diluncurkan untuk mengatasi masalah ini, hasilnya sering kali masih jauh dari harapan. Selain karena terbatasnya sumber daya, tantangan ini diperburuk oleh adanya disparitas ekonomi yang signifikan antara golongan masyarakat. Untuk menjawab tantangan ini,



*This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.*

*Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.*

dibutuhkan upaya kolaboratif dari berbagai sektor, termasuk kontribusi masyarakat melalui mekanisme berbasis solidaritas sosial seperti Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf, atau yang biasa dikenal dengan ZISWAF (Iswandi, 2021). ZISWAF merupakan instrumen keuangan syariah yang berpotensi besar untuk mendukung pembangunan sosial dan ekonomi. Konsep dasar dari ZISWAF adalah menggerakkan kekayaan dari mereka yang mampu kepada mereka yang membutuhkan, melalui penyaluran dana yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Dengan prinsip syariah yang melandasinya, ZISWAF mampu menjadi solusi yang tidak hanya membantu mereka yang berada di bawah garis kemiskinan, tetapi juga memperkuat solidaritas umat melalui kedermawanan dan kepedulian sosial (Jazilah & Budianto, 2024).

Dalam Islam, Zakat merupakan kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu, dan menjadi pilar penting dalam membangun keseimbangan sosial. Sementara itu, infaq, sedekah, dan wakaf adalah bentuk kedermawanan yang bersifat sukarela namun sangat dianjurkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Melalui sinergi dari keempat instrumen ini, ZISWAF tidak hanya memberikan bantuan finansial langsung kepada masyarakat miskin tetapi juga menciptakan program-program pemberdayaan yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi (Setiyowati, 2017). Pemanfaatan ZISWAF secara optimal dapat membantu mengurangi ketergantungan masyarakat kurang mampu terhadap bantuan pemerintah, sekaligus membangun kapasitas dan potensi mereka. Dengan menyalurkan dana ZISWAF ke sektor-sektor produktif, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi, diharapkan terjadi perputaran ekonomi yang mampu mengangkat taraf hidup masyarakat kurang mampu. Banyak lembaga pengelola ZISWAF di Indonesia kini juga mulai berinovasi dalam bentuk-bentuk penyaluran yang lebih produktif, seperti program usaha mikro dan pelatihan keterampilan. Namun, pemanfaatan ZISWAF secara optimal tidak terlepas dari tantangan. Di antaranya adalah pemahaman masyarakat yang masih terbatas mengenai potensi ZISWAF, serta kendala dalam manajemen dan distribusi dana yang tepat sasaran. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih intensif kepada masyarakat dan penguatan kelembagaan dalam pengelolaan ZISWAF, agar instrumen ini dapat mencapai tujuannya secara maksimal dan merata (Adhitya, 2022).

## Pembahasan

### ZISWAF

ZISWAF adalah singkatan dari Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf, yang merupakan bentuk amal dalam Islam dengan tujuan membantu masyarakat yang membutuhkan. Zakat adalah kewajiban yang harus dikeluarkan oleh Muslim yang memenuhi syarat tertentu, sedangkan infaq dan sedekah bersifat sukarela. Wakaf, berbeda dari ketiganya, adalah pemberian harta atau aset yang tahan lama untuk digunakan bagi kemaslahatan umum. Semua instrumen ini memiliki landasan kuat dalam Al-Qur'an dan Hadis, yang menekankan pentingnya berbagi dan membantu sesama, terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. ZISWAF memiliki peran signifikan dalam membangun ekonomi umat dan mendorong kesejahteraan sosial. Zakat, misalnya, berfungsi untuk membersihkan harta dan mendistribusikan kekayaan agar tidak terpusat pada golongan tertentu. Infaq dan sedekah berfungsi sebagai amal sosial yang lebih fleksibel, sehingga

dapat mendukung berbagai kebutuhan masyarakat dari segi pendidikan, kesehatan, hingga pemberdayaan ekonomi. Wakaf berperan penting dalam menciptakan aset produktif yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam jangka panjang, seperti tanah wakaf yang digunakan untuk sekolah, rumah sakit, atau masjid. Zakat memiliki kedudukan khusus dalam ZISWAF karena merupakan kewajiban bagi Muslim yang mampu, dengan nisab dan haul tertentu yang telah ditetapkan. Potensi zakat sangat besar karena, jika dikelola dengan baik, dana zakat dapat memberikan bantuan langsung kepada mustahik (penerima zakat), seperti fakir, miskin, dan golongan lain yang berhak. Melalui penyaluran zakat yang tepat, umat dapat terbantu untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, dan pada akhirnya mengurangi angka kemiskinan di Masyarakat (Piliyanti, 2018).

Berbeda dengan zakat, infaq dan sedekah bersifat sukarela dan tidak terikat pada nisab atau waktu tertentu. Masyarakat bebas memberikan infaq atau sedekah kapan saja dan dalam jumlah berapa pun. Karena fleksibilitasnya, infaq dan sedekah dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan, dari bantuan bagi korban bencana, pembangunan fasilitas umum, hingga program-program pemberdayaan masyarakat. Kedermawanan melalui infaq dan sedekah ini memiliki dampak positif dalam memperkuat solidaritas sosial dan menumbuhkan kepedulian antarwarga (Subhan & Saifuddin, 2018). Wakaf, bagian dari ZISWAF yang unik, berperan sebagai sumber dana jangka panjang melalui aset-aset produktif seperti tanah, bangunan, atau investasi lain yang dimanfaatkan untuk kepentingan umum. Harta wakaf sering kali digunakan untuk membiayai fasilitas publik, seperti rumah sakit, sekolah, atau masjid, yang bisa terus memberikan manfaat bagi masyarakat secara berkelanjutan. Di Indonesia, wakaf kini mulai dikembangkan dalam bentuk wakaf produktif yang hasilnya dapat digunakan untuk berbagai program pemberdayaan ekonomi, seperti membantu usaha kecil atau mendanai beasiswa bagi yang kurang mampu (Anshori, 2018).

### Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi di mana seseorang atau kelompok tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Ini bukan hanya soal keterbatasan ekonomi, tetapi juga melibatkan akses yang terbatas pada layanan publik, kesempatan pekerjaan yang layak, dan ketidakmampuan dalam mendapatkan pendidikan yang baik. Kemiskinan adalah masalah kompleks yang disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari rendahnya akses terhadap sumber daya ekonomi, pendidikan, serta kesehatan hingga terbatasnya lapangan pekerjaan. Kondisi ini sering kali memperburuk ketimpangan di masyarakat, di mana sebagian orang mampu memenuhi kebutuhan hidup dengan mudah sementara sebagian lainnya terus bergelut dengan keterbatasan (Hakim & Syaputra, 2020).

Salah satu penyebab utama kemiskinan adalah kurangnya kesempatan pendidikan yang memadai. Tanpa pendidikan yang baik, seseorang cenderung memiliki keterampilan dan pengetahuan yang terbatas, sehingga hanya dapat bekerja di sektor informal atau pekerjaan dengan upah rendah. Hal ini berdampak pada rendahnya penghasilan yang pada gilirannya mempersulit mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar atau meningkatkan taraf hidup. Akses terhadap pendidikan yang berkualitas dan merata sangat penting dalam memutus rantai kemiskinan, karena pendidikan

memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan mobilitas sosial (Johan, 2020).

### **Ketimpangan Sosial**

Ketimpangan sosial adalah kondisi di mana terdapat perbedaan yang signifikan dalam akses terhadap sumber daya, kesempatan, dan layanan dasar antara kelompok masyarakat. Ini mencakup disparitas dalam hal ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja, yang sering kali dipengaruhi oleh latar belakang sosial, geografis, dan ekonomi seseorang. Ketimpangan sosial memperkuat jarak antara kelompok yang kaya dan miskin, serta mempersulit masyarakat yang kurang mampu untuk meningkatkan taraf hidupnya. Dampak dari ketimpangan sosial tidak hanya dirasakan oleh individu atau kelompok tertentu tetapi juga mempengaruhi stabilitas sosial secara keseluruhan, karena ketimpangan dapat memicu konflik, penurunan produktivitas, dan hambatan dalam pembangunan. Untuk mengurangi ketimpangan sosial, diperlukan kebijakan yang mendorong pemerataan akses, seperti pendidikan yang terjangkau, layanan kesehatan berkualitas, serta program pemberdayaan ekonomi untuk kelompok rentan, sehingga tercipta masyarakat yang lebih adil dan inklusif (Watif et al., 2024).

### **Peran ZISWAF dalam mengentaskan Kemiskinan**

ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf) memainkan peran penting dalam upaya mengentaskan kemiskinan di masyarakat, khususnya di negara-negara dengan populasi Muslim yang besar seperti Indonesia. Sebagai instrumen keuangan syariah, ZISWAF tidak hanya memberikan bantuan finansial secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menggerakkan ekonomi melalui berbagai program pemberdayaan. Dalam Islam, zakat merupakan kewajiban bagi Muslim yang mampu, sehingga zakat memiliki landasan yang kuat untuk membantu mereka yang berada dalam garis kemiskinan. Selain zakat, infaq, sedekah, dan wakaf yang bersifat sukarela semakin memperkuat kontribusi umat dalam membantu sesama (Khoirunniswah et al., 2023).

Peran utama ZISWAF dalam mengentaskan kemiskinan dimulai dengan pendistribusian bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Dana yang dikumpulkan melalui zakat, infaq, dan sedekah digunakan untuk membantu masyarakat miskin memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan kesehatan. Bantuan ini sangat penting untuk membantu mereka bertahan dari kesulitan ekonomi dan mendapatkan akses dasar yang layak, terutama bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses program bantuan formal. Dengan bantuan yang memadai, penerima manfaat dapat lebih fokus dalam meningkatkan taraf hidup mereka tanpa terbebani oleh kebutuhan dasar yang sering kali sulit dipenuhi. Di samping bantuan dasar, ZISWAF juga memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi melalui berbagai program pelatihan keterampilan dan modal usaha. Dana ZISWAF dapat dialokasikan untuk pelatihan kerja, penyediaan alat produksi, atau modal usaha kecil yang membantu masyarakat miskin untuk mandiri secara ekonomi. Misalnya, program pemberdayaan ekonomi yang didanai melalui ZISWAF bisa meliputi pelatihan keterampilan menjahit, pengolahan hasil pertanian, atau wirausaha kecil yang menghasilkan pendapatan. Dengan mendapatkan

keterampilan dan dukungan modal, masyarakat miskin dapat membangun usaha yang berkelanjutan dan meningkatkan taraf hidup mereka sendiri (Hayati & Soemitra, 2022).

Wakaf, salah satu komponen penting dalam ZISWAF, memberikan kontribusi unik dalam bentuk aset jangka panjang yang berfungsi produktif. Aset wakaf, seperti tanah atau bangunan, dapat digunakan untuk kepentingan publik dalam jangka panjang, seperti mendirikan sekolah, rumah sakit, atau fasilitas umum lainnya. Dengan adanya fasilitas ini, masyarakat kurang mampu mendapatkan akses yang lebih baik ke layanan pendidikan dan kesehatan, yang merupakan kunci untuk memperbaiki kesejahteraan jangka panjang. Selain itu, wakaf produktif, di mana aset wakaf digunakan untuk investasi produktif, memberikan keuntungan berkelanjutan yang hasilnya bisa didistribusikan kembali kepada masyarakat miskin dalam bentuk beasiswa atau subsidi Kesehatan (Yusra et al., 2022).

Pemanfaatan ZISWAF yang optimal membutuhkan pengelolaan yang baik dan transparan agar dapat mencapai masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Salah satu tantangan utama dalam pengelolaan ZISWAF adalah memastikan bahwa dana dan aset yang terkumpul disalurkan secara tepat sasaran dan efektif. Untuk itu, lembaga pengelola zakat dan wakaf perlu menerapkan sistem manajemen yang akuntabel serta teknologi yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi dan memantau secara transparan. Edukasi mengenai pentingnya ZISWAF juga diperlukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan kontribusi yang dapat mereka berikan melalui zakat, infaq, sedekah, dan wakaf. Secara keseluruhan, ZISWAF memberikan dampak yang luas dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Tidak hanya berfokus pada bantuan langsung untuk memenuhi kebutuhan dasar, ZISWAF juga memberikan peluang kepada masyarakat miskin untuk berkembang dan mandiri secara ekonomi. Dengan pendekatan ini, masyarakat yang sebelumnya tergolong miskin memiliki kesempatan untuk memperbaiki taraf hidupnya dan membebaskan diri dari siklus kemiskinan. Jika dimanfaatkan dengan baik, ZISWAF tidak hanya menjadi alat bantu finansial tetapi juga menjadi instrumen sosial-ekonomi yang berkelanjutan dalam membangun masyarakat yang lebih adil dan Sejahtera (Musfirah & Kamilah, 2024).

### **Peran ZISWAF dalam mengentaskan Ketimpangan Sosial**

ZISWAF memiliki peran penting dalam mengurangi ketimpangan sosial yang kerap terjadi di masyarakat, terutama di negara-negara dengan ketimpangan ekonomi yang cukup tinggi. Ketimpangan sosial terjadi ketika ada disparitas yang signifikan antara kelompok kaya dan miskin, baik dari segi akses terhadap pendidikan, kesehatan, pekerjaan, maupun kekayaan. ZISWAF, dengan prinsipnya yang berbasis pada distribusi kekayaan yang adil, berfungsi untuk mengurangi kesenjangan ini dengan mengalirkannya dan bantuan kepada kelompok-kelompok yang kurang beruntung. Dana zakat yang dikumpulkan dari umat Islam yang mampu, misalnya, dapat digunakan untuk membantu mereka yang terpinggirkan dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial mereka. Salah satu cara utama ZISWAF mengurangi ketimpangan sosial adalah melalui penyaluran zakat kepada masyarakat miskin dan golongan yang membutuhkan. Zakat bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga instrumen distribusi kekayaan yang menyeimbangkan ketimpangan antara yang kaya dan yang miskin. Dengan menyalurkan zakat kepada fakir miskin, anak yatim, dan

kelompok marginal lainnya, ZISWAF memastikan bahwa mereka yang tidak memiliki akses terhadap sumber daya dan kesempatan dapat merasakan manfaat dari kekayaan umat. Pembagian zakat ini dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi beban hidup yang berat, yang sering kali menjadi salah satu faktor utama ketimpangan sosial (Agustina et al., 2024).

Pemanfaatan ZISWAF dalam mengurangi ketimpangan sosial juga membutuhkan pengelolaan yang transparan dan akuntabel. Salah satu tantangan utama dalam mengurangi ketimpangan sosial adalah memastikan bahwa dana ZISWAF disalurkan dengan tepat kepada mereka yang benar-benar membutuhkan dan menghindari penyalahgunaan. Oleh karena itu, lembaga yang mengelola ZISWAF perlu memastikan bahwa proses distribusi dana dilakukan dengan adil dan tepat sasaran. Teknologi dan sistem manajemen yang baik dapat membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan ZISWAF. Masyarakat juga perlu diberikan edukasi tentang cara berzakat yang tepat dan manfaatnya dalam menciptakan kesetaraan sosial. Dengan mengelola ZISWAF secara optimal, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih adil dan merata, di mana tidak ada kelompok yang tertinggal atau terabaikan. Melalui zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, kekayaan yang dimiliki oleh sejumlah orang dapat dialihkan kepada mereka yang membutuhkan, sehingga kesenjangan sosial yang terjadi dapat semakin diperkecil. Selain memberikan bantuan jangka pendek, ZISWAF juga dapat menjadi instrumen yang memberdayakan masyarakat, membuka peluang bagi mereka untuk mengubah kondisi hidup mereka. Dalam jangka panjang, ZISWAF berpotensi untuk menciptakan perubahan sosial yang lebih besar, di mana ketimpangan sosial bisa teratas dan masyarakat bisa tumbuh lebih sejahtera bersama (Muqorobin & Urrosyidin, 2023).

## Kesimpulan

ZISWAF (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf) merupakan instrumen yang sangat potensial dalam mengatasi kemiskinan dan ketimpangan sosial di masyarakat. Dengan prinsip dasar solidaritas sosial yang terkandung dalam ZISWAF, mekanisme ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan finansial langsung kepada mereka yang membutuhkan, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat melalui program-program pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Zakat sebagai kewajiban, serta infaq, sedekah, dan wakaf sebagai bentuk kedermawanan sukarela, berperan penting dalam mendistribusikan kekayaan dan sumber daya secara lebih merata, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial antara kelompok kaya dan miskin. ZISWAF berfungsi sebagai solusi yang holistik dalam mengurangi kemiskinan dengan menyediakan bantuan dasar bagi mereka yang membutuhkan, sambil juga menciptakan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui pemberdayaan ekonomi dan pendidikan. Wakaf, sebagai salah satu komponen penting dalam ZISWAF, memberikan kontribusi jangka panjang melalui aset produktif yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan umum, seperti fasilitas pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, ZISWAF tidak hanya mengatasi masalah kemiskinan secara langsung, tetapi juga membuka jalan bagi kemandirian ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, ZISWAF memiliki peran strategis dalam

menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera, dengan mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial yang ada. Melalui sinergi dari zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, kita dapat menciptakan perubahan sosial yang lebih inklusif, di mana setiap lapisan masyarakat dapat merasakan manfaat dan kesempatan yang setara. Dengan pemanfaatan yang tepat dan manajemen yang baik, ZISWAF dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membangun kesejahteraan sosial yang berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Adhitya, T. (2022). Pendistribusian Dana Ziswaf Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Muhasib: Journal of Islamic Accounting and Finance*, 1(1), 68–87. <https://doi.org/10.30762/almuhasib.v1i1.64>
- Agustina, T., Apriyani, D., Fahraini, G. R., & Hidayati, S. N. (2024). The Role of Ziswaf To Improve Economic Equality in West Nusa Tenggara. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 1(3), 114–119. <https://international.areai.or.id/index.php/IJEMS/article/view/124>
- Anshori, I. (2018). Peran dan Manfaat Wakaf Dalam Pengembangan Pendidikan Islam (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah, Pesantren al Andalusia Caringin Sukabumi Jawa Barat Indonesia). *Jurnal Tahdzibi : Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 27–38. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.1.27-38>
- Hakim, L., & Syaputra, A. D. (2020). Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 629. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>
- Hayati, F., & Soemitra, A. (2022). Filantropi Islam Dalam Pengentasan Kemiskinan. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 109–121. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v23i2.866>
- Iswandi, A. (2021). Peran Lembaga Ziswaf dalam Distribusi Ekonomi pada saat terjadi Pandemi Covid-19. In *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah* (Vol. 13, Issue 02). <https://doi.org/10.59833/altasyree.v13i02.298>
- Jazilah, Z., & Budianto, E. W. H. (2024). Pengaruh Penerimaan Dana ZISWAF, NPF Nett, dan Pendapatan Musyarakah terhadap Pendapatan Murabahah dengan Firm Size se-bagai Variabel Moderasi pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2018-2023. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 1–13. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v11i1.26290>
- Johan, A. (2020). BUDAYA KEMISKINAN DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI INDONESIA CULTURE OF POVERTY IN POVERTY REDUCTION IN INDONESIA. *Sosio Informa*, 6(02), 114–132.
- Khoirunniswah, Q., Meylianingrum, K., & Mounadil, A. (2023). Distribution of Zakat, Infaq, and Shadaqa Funds to Poverty in Indonesia. *Maliki Islamic Economics Journal*, 3(1), 62–71. <https://doi.org/10.18860/miec.v3i1.21690>
- Muqorobin, A., & Urrosyidin, M. S. (2023). Collection and management of Ziswaf for the prosperity of the ummah. *Journal of Islamic Economics Management and Business (JIEMB)*, 4(2), 137–156. <https://doi.org/10.21580/jiemb.2022.4.2.12548>

- Musfirah, A. F., & Kamilah, K. (2024). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemanfaatan Zakat Dan Infaq : Pendekatan Akuntansi Syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(1), 603–612.
- Piliyanti, I. (2018). Manajemen Zakat & wakaf. In CV. Gerbang Aksara.
- Setiyowati, A. (2017). Analisis Peranan Pengelolaan Dana ZISWAF Oleh Civil Society Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya). *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Subhan, & Saifuddin, S. T. (2018). Manajemen Pengelolaan Infaq pada BAZNAS (Studi Deskriptif 2015-2016). *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 3(1), 62–74. <http://e-journal.ip2m.uinjambi.ac.id/ojs/index.php/ijieb>
- Watif, M., Ramadhani, A., Syam Almazini Tahir, L., Hikmah, N., & Negeri Makassar, U. (2024). Ketimpangan Sosial dan Kemiskinan Pada Masyarakat Perkotaan. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3. No.4(4), 536–547.
- Yusra, M., Muhammad Ilham Oktalitya Pratama, & Nur Kholis. (2022). Studi Bibliometrik Pada Penelitian Wakaf Untuk Pengentasan Kemiskinan Tahun 1995-2022. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 4(1), 963–977. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol4.iss1.art10>